

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu perusahaan persediaan mempunyai arti penting karena akan mempengaruhi tingkat produksi penjualan, dimana persediaan merupakan objek pendapatan utama dalam suatu usaha. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia) (2018) menjelaskan bahwa persediaan (inventory) adalah harta lancar yang diperuntukan dijual, diproses untuk dijual, atau barang lain yang difungsikan untuk kegiatan produksi atau pemberian jasa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Perlunya penerapan SAK EMKM persediaan untuk menunjang dan memperlancar aktivitas lewat pengakuan, pengukuran, dan penyajian secara tepat sehingga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam penerapan persediaan sangat diperlukan metode pencatatan serta penilaian dalam setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan untuk menentukan harga pokok persediaan. Pencatatan dalam persediaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua sistem pencatatan yaitu sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual. Sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara stock opname, maka pihak perusahaan melakukan perhitungan barang yang masih ada tersisa pada periode. Sedangkan sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana perusahaan menggunakan pencatatan yang up to date terhadap setiap terjadi mutasi persediaan. Penilaian atas persediaan dapat menggunakan metode FIFO (First In First Out), atau metode rata-rata (Average), untuk metode FIFO ini perusahaan dapat mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual terlebih dahulu sehingga unit yang tersisa dalam persediaan akhir merupakan persediaan yang, diproduksi, sedangkan metode rata-rata (Average) merupakan perhitungan rata - rata yang dilakukan secara berkala, dimana perhitungan biaya tiap unit ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa di awal periode dan biaya unit yang diproduksi ataupun dibeli oleh perusahaan selama satu periode, Setiap perusahaan mempunyai persediaan yang merupakan

salah satu investasi terbesar dalam aktiva lancar perusahaan. Hal ini dikarenakan baik pembelian maupun penjualan persediaan barang dagang merupakan transaksi perusahaan yang terjadi secara terus-menerus. Kekurangan persediaan akan berdampak pada terhambatnya kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan barang dagang. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan persediaan dapat menyebabkan penumpukan persediaan di gudang sehingga beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan terbukanya peluang penyimpangan atau bahkan pencurian persediaan barang dagang. Jika perusahaan melakukan kesalahan pencatatan dan penilaian terhadap persediaan, maka hal ini akan berdampak pada laporan posisi keuangan terutama pada nilai beban pokok penjualan di laporan laba rugi dan nilai persediaan di laporan posisi keuangan.

CV Mercuri Suar Palembang adalah perusahaan yang bergerak dibidang percetakan dan penjualan Barang dagang ATK dan CV mercuri Suar selama ini mencatat transaksi pembelian barang ke dalam buku catatan . Adapun isi catatannya berupa tanggal pembelian barang, jumlah barang dagang yang dibeli, nama barang dagangan, serta harga dan total pembelian barang dagang. namun tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan secara terperinci. Hal ini menyebabkan tidak adanya penilaian persediaan akhir yang akurat dan *up-to-date*, Tanpa pencatatan yang memadai, sulit untuk melacak pergerakan stok secara yang lebih terperinci karena jumlah barang yang terjual hanya diketahui melalui perhitungan fisik terhadap barang yang tersisa, bukan berdasarkan pencatatan yang sistematis. Akibatnya, data persediaan akhir sering kali tidak mencerminkan kondisi terbaru, sehingga ada risiko kehilangan barang dagangan yang tidak terdeteksi dan ketidakakuratan dalam pengelolaan persediaan

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk menyusun sebuah laporan akhir yang akan difokuskan pada aspek pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan, penulis memutuskan untuk memilih judul yang menggambarkan secara jelas topik penelitian yang diangkat, yaitu **“Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada CV Mercuri Suar Palembang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan barang dagang pada CV Mercu Suar Palembang?”

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penulisan laporan akhir ini terarah dan jelas dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan terhadap semua jenis persediaan barang dagang perusahaan dan Pembahasan tersebut akan meliputi :

1. Sistem pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yaitu sistem pencatatan perpetual.
2. Metode penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yaitu metode FIFO persediaan akhir yang dicatat oleh perusahaan dengan analisis penulis.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Mengetahui sistem pencatatan persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan laporan yang hendak dicapai, Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis  
Laporan akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis, terutama dalam mata kuliah akuntansi keuangan sehubungan dengan pencatatan persediaan barang dagang.
2. Bagi Perusahaan  
Hasil penulisan ini diharapkan sebagai bahan masukan yang positif dan membantu dalam perancangan pencatatan persediaan barang dagang dan dapat dijadikan bahan referensi dalam menerapkan pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan SAK EMKM 2018.
3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya  
Laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengetahuan, serta sebagai sumbangan tulisan khususnya kepada jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Mengutip dari (Fransisca, 2020) pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, penulis menerapkan teknik wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan yang terkait. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan dari narasumber yang memiliki pengetahuan serta wewenang di dalam perusahaan tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan langsung melalui dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data-data penting yang diperlukan untuk mendukung penulisan laporan ini. Metode pengamatan ini dilakukan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan.

Sumber data mengutip dari (Fransisca, 2020 : 2) yaitu :

1. Data Primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017) menyatakan bahwa :

Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.

Menurut (Hardani et al, 2020 : 120) menyatakan bahwa :

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan. Selain data primer, penulis juga menggunakan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen penting perusahaan, seperti pembukuan, nota, serta pencatatan keuangan lainnya. Data sekunder ini sangat berguna untuk memberikan informasi tambahan yang dapat mendukung hasil wawancara,

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Berikut ini sistematika penulisan yang akan mendiskripsikan isi laporan akhir secara singkat dan jelas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sumber data, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan pembandingan dalam penyusunan laporan akhir ini. Teori-teori tersebut berupa kriteria entitas mikro kecil dan menengah, persediaan yang meliputi pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi-fungsi persediaan, biaya dalam persediaan pengendalian persediaan, dan persediaan dalam SAK EMKM, sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan yang meliputi sistem pencatatan persediaan, perbandingan jurnal pencatatan sistem perpetual dan sistem periodik, serta metode pencatatan persediaan, dan pengaruh kesalahan pencatatan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Penulis akan menjelaskan mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas, dan logo perusahaan aktivitas usaha yang ada pada CV Mercuri Suar Palembang Utama, sistem pencatatan persediaan perusahaan, metode penilaian persediaan Perusahaan

**BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dari penyusunan laporan akhir, penulis akan membahas dan menganalisis masalah berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu meliputi analisis dan pembahasan dari data persediaan barang dagang yang di dapat dari CV Mercuri Utama Palembang, berdasarkan ruang lingkup pembahasan yaitu analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang yang meliputi analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan sistem periodik dan analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan sistem perpetual, analisis metode penilaian persediaan barang dagang yang meliputi analisis metode penilaian persediaan barang dagang metode FIFO dan analisis metode penilaian persediaan Metode Rata-rata Tertimbang, dan perbandingan hasil laba bruto.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari laporan akhir ini, penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan akan memberikan saran yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dan pembaca Laporan Akhir ini.